**Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Serviks**

**Pada Wus (Wanita Usia Subur) Di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi**

***Sirly Patriani, S.SiT, M.Kes 1, Selpyani Sinulingga, SST, M.Kes2.***

*1 S1 Kebidanan, STIKes Baiturrahimi (Penulis 1)*

*2 S1 Kebidanan, STIKes Baiturrahim (penuis 2)*

*Email: sirly28november@gmail.com*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Submitted : diisi oleh editor* | *Accepted: diisi oleh editor* | *Published: diisi oleh editor* |

***Abstract***

*The incidence of cancer in Indonesia (136.2/100,000 population) ranks 8th in Southeast Asia, while in Asia ranks 23rd. Then followed by liver cancer at 12.4 per 100,000 population with an average mortality of 7.6 per 100,000 population. . Meanwhile, the highest incidence rate for women is breast cancer, which is 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000 population, followed by cervical cancer at 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population, (Ministry of Health, 2019). Cancer is a non-communicable disease. This disease arises due to abnormal physical conditions and unhealthy lifestyles. Cancer can attack various tissues in the body's organs, including female reproductive organs consisting of the breast, uterus, ovaries, and vagina. The incidence and mortality from cervical cancer in the world ranks second after breast cancer. Meanwhile, developing countries still rank as the leading cause of cancer death in reproductive age. This research is a quantitative research with a descriptive analytic approach with a cross sectional design which aims to describe the knowledge related to cervical cancer in women of reproductive age in Kenali Besar sub-district, Jambi city. Data collection in this study was conducted using an online questionnaire. The research subjects of this study were 50 mothers during the reproductive period selected by accidental sampling. This research was analyzed using univariate analysis. This research was conducted from October 2021 to July 2022. The expected output target is an increase in knowledge of pregnant women. Based on research that has been carried out at the Posyandu Lavenda, recognize Besar, Jambi City in 2022, some women of childbearing age (WUS) have good knowledge of 53.3%, and some have poor knowledge of 46.5% about cervical cancer.*

***Keywords:*** *Cervical cancer, Knowledge, Women of Childbearing Age.*

**Abstrak**

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Kemudian diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker Serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker merupakan penyakit tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan didalam organ tubuh, termasuk organ repoduksi perempuan yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks didunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu dinegara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduksi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terkait kanker serviks pada ibu masa reproduksi di kelurahan Kenali Besar kota jambi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner daring. subjek penelitian penelitian ini sebanyak 50 ibu masa reproduksi dipilih secara accidental sampling. penelitian ini di analisa dengan menggunakan analisa univariat. penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Juli 2022. Target luaran yang diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pada Ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Lavenda Kelurahan kenali Besar Kota Jambi Tahun 2022 Sebagian Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53.3 %, dan Sebagian memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 46.5% tentang kanker serviks.

**Kata Kunci:** Kanker serviks, Pengetahuan, Wanita Usia Subur.

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyakit tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan didalam organ tubuh, termasuk organ repoduksi perempuan yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina (Y, 2017). Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks didunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu dinegara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Diandra, 2017).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Kemudian diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker Serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, (Kemkes RI, 2019).

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarganya. Menurut Rachmadahniar 2015, pada tahun 2000 sekitar 80% penyakit kanker serviks ada di negara berkembang, yaitu di Afrika sekitar 69.000 kasus, di Amerika Latin sekitar 77.000 kasus, dan di Asia sekitar 235.000 kasus. Di Indonesia terjadi sekitar 50 kasus baru kanker serviks per 100.000 penduduk per tahun (Depkes RI, 2019).

Kanker serviks adalah kanker dengan jumlah paling banyak ke dua yang diderita wanita di Indonesia, setelah kanker payudara, dari angka kejadian atau kasusnya serta angka kematiannya. Setiap tahun, ada sekitar 14.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan lebih dari 7.000 orang meninggal dunia akibat penyakit ini (Nonik Ayu Wartini, 2016). Hal ini berarti dalam setiap satu jam, terdapat satu orang wanita yang meninggal dunia karena kanker serviks atau kanker rahim, dengan prevalensi dalam lima tahun sekitar 64,9 %. Menurut Direktur Utama RS Kanker Dharmais, Prof dr Abdul Kadir PhD Sp THT-KL(K) MARS, prevalensi kasus penyakit kanker ini tinggi. Karena, gejala awalnya memang banyak yang tidak mengetahui, (dr. Muhammad Yusuf, 2020). Mnurut Andhyantoro (2012), kanker serviks adalah penyakit tumor ganas pada daerah serviks sebagai akibat adanya petumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya. Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker serviks yaitu faktor sosiodemografis yang meliputi usia, usia menikah atau memulai aktifitas seksual pada usia muda, dan selalu berganti-ganti pasangan seksual. Penelitian menunjukan bahwa semakin muda perempuan melakukan hubungan seksual semakin besar mendapatkan resiko kanker serviks, status sosial ekonomi, dan golongan sosial ekonomi rendah banyak dijumpai kanker serviks yang berkaitan dengan gizi, imunitas dan kebersihan perseorangan. (Dalimartha S, 2017)

Semua wanita yang sudah berhubungan seksual memiliki resiko terkena kanker serviks. Akan tetapi, setiap wanita tersebut juga dapat mencegahnya dengan melakukan skrining kanker serviks atau kanker rahim. "Kanker serviks ini bisa dicegah atau diobati. Sayangnya, karena kurangnya pengetahuan, dan pemahaman tentang kanker ini menjadikan masyarakat kurang paham tentang gejala dan cara pencegahan kanker serviks. Kanker serviks sebenarnya bisa dicegah dengan menjauhi faktor resiko seperti usia pertama kali menikah, perilaku seksual dengan aktifitas yang tinggi dan selalu berganti-ganti pasangan, jumlah paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal, sosial ekonomi rendah dan perilaku hidup sehat.. Selain itu juga dapat dilakukan deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks dengan rutin melakukan tes IVA (Inspeksi visual asam asetat) atau Pas smear. (Pustaka & Rasjidi, 2009)

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari Pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa, (Pustaka & Rasjidi, 2009).

Posyandu lavenda Kelurahan Kenali Besar dijadikan sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan, diantaranya jumlah WUS yang tinggi, semakin banyak jumlah WUS semakin banyak yang berisiko mengalami kanker serviks dan selanjutnya adalah masih minimnya upaya pencegahan kanker serviks dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Kenali Besar. Hasil survei yang dilakukan dengan 10 WUS didapatkan 70% WUS belum mengetahui cara pencegahan kankers serviks, dan 30% yang sudah mengetahui cara pencegahan dan masih tidak mau melakukan Tindakan pencegahan tersebut.

Posyandu lavenda merupakan salah satu posyandu yang berada di RT 15 Kelurahan Kenali Besar kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang lokasinya terletak di Simpang Rimbo Kota Jambi. Posyandu Lavenda merupakan salah satu posyandu yang aktif dan pernah mewakili Provinsi Jambi dalam lomba posyandu Ke tingkat Nasional. Posyandu lavenda juga terpilih sebagai tempat dijadikan Pendopo sebagai tempat diadakannya pertemuan-pertemuan antar RT. Sebagai bentuk keaktifan posyandu Lavenda pernah menjadi tempat dilakukan tes IVA (Inpeksi Visual Asetat) gratis yang diadakan oleh Petugas Puskesmas Kenali Besar. Tes IVA merupakan salah satu cara mendeteksi secara dini untuk pencegahan terhadap kanker servisk.

Posyandu lavenda Kelurahan Kenali Besar dijadikan sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan, diantaranya jumlah WUS yang tinggi, semakin banyak jumlah WUS semakin banyak yang berisiko mengalami kanker serviks dan selanjutnya adalah masih minimnya upaya pencegahan kanker serviks dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Kenali Besar. Hasil survei yang dilakukan dengan 10 WUS didapatkan 70% WUS belum mengetahui cara pencegahan kankers serviks, dan 30% yang sudah mengetahui cara pencegahan dan masih tidak mau melakukan Tindakan pencegahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, Apakah Gambaran pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS di posyandu lavenda Kelurahan kenali Besar?

**METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah Seluruh WUS di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, setelah mendapat penjelasan dan menyetujui lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti***.*** Sampel penelitian ini adalah Sebagian WUS yang berada di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar kota Jambi yang terpilih berdasarkan cara pengambilan sampel secara accidental sampling**.**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Juli 2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian bersifat Deskriptif analitik. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Ukuran statistik ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

**HASIL**

Gambaran pengetahuan serviks pada WUS di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan kanker serviks pada WUS di Posyandu**

 **Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi**

|  |  |
| --- | --- |
| Pengetahuan Ibu Hamil | Jumlah (%) |
|  | n = 30 | % |
| BaikTidak Baik | 1614 | 53.346.6 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| BaikTidak Baik | 1614 | 53.346.6 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa 53.3% responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks dan 46.6% responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang kanker serviks.

**PEMBAHASAN**

 Pengetahuan kanker serviks pada WUS berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yaitu sebanyak 53.3 % baik dan 46.6 % tidak baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Febriyana Rizal, et.al (2021) dengan judul “Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut” terhadap 99 WUS yang diambil secara asidental sampling yang berada di wilayah kerja puskesmas menunjukkan bahwa Sebagian WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks (Wahyuningsih & Mulyani, 2014)

 Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Imas Maturoh, 2018)

 Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rismawanti (2020) dengan judul “Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) tentang bahaya kanker serviks di Puskesmas Kambesko” juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya kenker serviks. Pengetahuan responden tentang kanker serviks berhubungan dengan Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Oleh karena itu, Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang, dan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari, Jadi pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dan pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi (Venny Rismawanti, 2020)

**SIMPULAN**

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Lavenda Kelurahan kenali Besar Kota Jambi Tahun 2022 Sebagian Wanita Usia Subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 53.3 %, dan Sebagian memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 46.5% tentang kanker serviks.

**SARAN**

 Disarankan kepada WUS agar tetap menerapkan tindakan pencegahan kanker serviks agar tetap terhindar dari bahaya kanker serviks.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada ketua STIkes Baiturrahim yang telah memberikan dukungan materil dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dan terima kasih kepada pengelola BPM Muzilatulnisma yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

# DAFTAR PUSTAKA

Dalimartha S. (2017). *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Penebar Swadaya.

Depkes RI. (2019). *Petunujk Pelaksanaan Indikator Menuju Indonesia Sehat 2010*. https://adoc.pub/indikator-indonesia-sehat-2010.html

Diandra, R. (2017). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Kata Hati.

dr. Muhammad Yusuf, S. P. (2020). *Pencegahan Kanker Serviks*. https://dharmais.co.id/news/288/Kanker-:-Pencegahan-Kanker-Serviks

Imas Maturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan SUmber Daya Kesehatan.

Kemkes RI. (2019). *HAri Kanker sedunia*. https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html

Nonik Ayu Wartini, N. I. (2016). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, *6*(1), 27–34. https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p027

Pustaka, S., & Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Serviks. *Cancer*, *III*(3), 103–108.

Venny Rismawanti. (2020). Gambaran Pengetahuan WUS tentang bahaya kanker serviks di Puskesmas Kambesko. *Menara Ilmu*, *XIV*.

Wahyuningsih, T., & Mulyani, E. Y. (2014). Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan metode IVA. *Forum Ilmiah*, *11*, 192–209.

Y, M. (2017). *Cara Bijak Menaklukan Kanker*. PT. Agro Media Pustaka.